

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Menurut Pendekatan

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini menggunakan dua jenis pendekatan penelitian yakni :

a. Pendekatan Kuantitatif

Menurut (Sugiyono 2017, 23) pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

b. Pendekatan Kualitatif

Menurut (Sugiyono 2017, 26) pendekatan kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman makna, dan mengkonstruksi fenomena dari pada generalisasi.

2. Menurut Taraf Penelitian

Menurut taraf penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam pendekatan deskriptif. Menurut (Sujarweni 2014, 11) penelitian deskriptif merupakan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain.

B. Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah SMA Agape BK-3

Sekolah adalah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai ragam potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan yang lainnya, maka sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan meningkatkan kualitas mutu dan keterampilan.

Dilatar belakangi perkembangan Pendidikan di Kota Tangerang dan semakin banyaknya tuntutan tenaga pendidikan di sekolah-sekolah menengah atas, maka pada tahun 1985 berdirilah Sekolah SMA AGAPE BK-3 yang berlokasi Jl.Kebon Jahe No.2 Tangerang, 15111 telpon: 5587307 daerah perkotaan sekolah swasta disamakan Akreditasi A.

SMA AGAPE BK-3 sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan dibawah naungan Yayasan Badan Kerjasama Kegiatan Kristen

(BKKK) Tangerang, telah mendapatkan persetujuan dari BKKK Tangerang. Dengan nomor: 103/102.KEP/E/83, dengan nomor sekolah 28 Mei 1985.

SMA Agape BK-3 merupakan sekolah Kristen tertua di daerah kota Tangerang yang didirikan pada tanggal 28 Mei 1985, Sekolah SMA Agape BK-3 Terakreditasi “A”.

Sejak berdiri sekolah ini selalu berusaha untuk mengembangkan dan memajukannya di bawah pimpinan beberapa kepala sekolah, yaitu:

1. Bpk. Wirahyu
2. Alm. Bpk. M. A. Radjagukguk
3. Alm. Bpk. Pdt Soermarsono S.TH
4. Ibu Dra. Nainggolan M. Mpd
5. Drs Djemi D Kumambong (sekarang)

2. Visi & Misi Sekolah SMA Agape BK-3

a. Visi

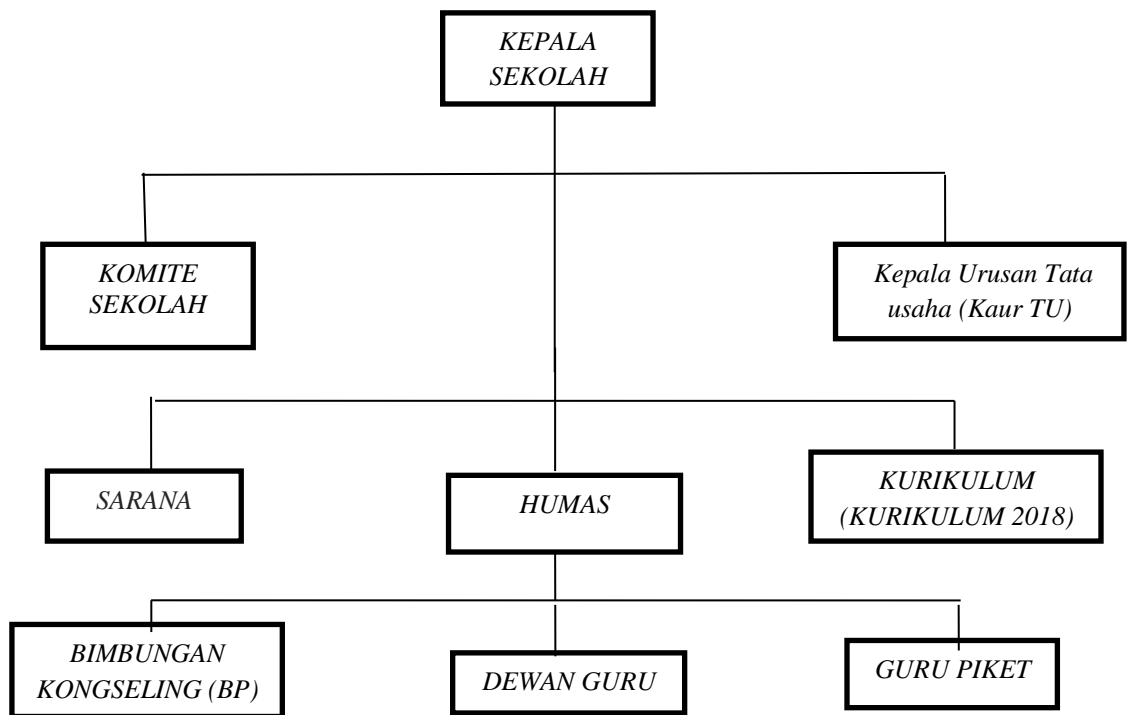
Menjadi sekolah berprestasi berlandaskan Iman dan Kasih

b. Misi

Mendidik berdasarkan nilai-nilai Kristiani untuk menghasilkan lulusan yang berilmu dan beriman

3. Struktur Organisasi

Bagan III.2.
Struktur Organisasi



Sumber : Sumber komite Sekolah SMA Agape BK-3

4. Uraian Kerja

Seperti halnya dengan sebuah perusahaan atau lembaga organisasi lainnya, SMA AGAPE BK-3 Tangerang dalam manajemen akademiknya terdapat bagian-bagian yang mempunyai tugas masing-masing dalam menyelesaikan semua pekerjaannya.

a. Kepala sekolah

1. Menunjuk beberapa guru yang ditugasi untuk melaksanakan kegiatan tertentu.
2. Mengatur, mengarahkan, membimbing dan mengawasi semua kegiatan kependidikan.
3. Menjalin hubungan baik dengan instansi pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan.
4. Mengadakan rapat-rapat dinas sekolah, rapat-rapat rutin awal bulan dan menentukan keputusan melalui musyawarah baik rapat dinas staff maupun dalam rapat pembantu urusan staff TU

b. Komite sekolah

1. Diperlukan untuk memberi dukungan (supporting agency) dan memenuhi kebutuhan sekolah
2. Pertimbangan pengambilan keputusan, pengawasan manajemen sekolah

3. Mediator antara pemerintah dengan masyarakat, dan lain sebagainya secara transparan dan demokratis serta etika yang kuat

c. Kepala urusan tata usaha (Kaur TU)

1. Memiliki peran dalam melakukan pengawas, pengatur, serta melakukan seleksi dalam penerimaan *sales*.
2. Mengesahkan pembagian tata usaha sekolah SMA AGAPE BK-3 Tangerang
3. Membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugas karna tidak ada wakil kepala sekolah di SMA AGAPE BK-3 Tangerang.

d. Kurikulum (kurikulum 2018)

1. Menyusun program pengajaran, evaluasi program, evaluasi hasil dan menyusun laporan pelaksanaan pelajaran.
2. Menyusun dan menjabarkan kalender Pendidikan.
3. Mengatur pelaksanaan remedial (remedi bahan dan remedi soal).
4. Menyusun jadwal pelajaran.

e. Sarana

1. Melaksanakan dan menyusun program pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana
2. Merencanakan dan melaksanakan program pengembangan dan pemeliharaan sarana prasana

3. Mengkoordinir lab komputer, multimedia, lapangan olahraga

f. Humas

1. Mengatur dan menyelenggarakan pertemuan orangtua dan komite sekolah
2. Membina hubungan sekolah atau komite

g. Bimbingan konseling (BP)

1. Menyusun program dan melaksanakan bimbingan
2. Melaksanakan koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa
3. Mengadakan koordinasi dengan orang tua atau wali murid yang anaknya mempunyai kasus
4. Memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar

h. Dewan guru

1. Membuat program pengajaran atau rencana kegiatan belajar mengajar
2. Membuat satuan pelajaran
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
4. Melaksanakan analisis hasil belajar

5. Membuat bimbingan kepada siswa dalam bidang kemajuan belajar

i. Guru piket

1. Bersama-sama dengan pembantu urusan kesiswaan mempersiapkan pelaksanaan upacara bendera pada hari senin
2. Menjadi notulis pada kegiatan rapat sekolah.
3. Mengatur penggantian jam pelajaran sesuai jadwal
4. Guru piket harus datang lebih awal sebelum proses pembelajaran dimulai.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Berdasarkan jenis data, penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu :

a. Data Primer

Menurut (Sugiyono 2017, 10) Data primer adalah penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).

b. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono 2017, 10) Data sekunder adalah penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. Berdasarkan sumbernya data dibagi dua yaitu :

a. Sumber Data Primer

Menurut (Sujarweni 2014, 73) Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut (Sujarweni 2014, 74) Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari catatan, buku berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Ferdinand 2014, 171) mengatakan bahwa :

“Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta peneliti”.

Populasi dalam penelitian adalah konsumen pada orang tua murid sekolah SMA Agape BK-3.

2. Sampel

Menurut (Ferdinand 2014, 171) mengatakan bahwa :

“Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi”.

Dalam penelitian ini penulis memakai semua populasi yang ada di SMA Agape BK-3 Tangerang, yaitu sebanyak 90 responden yang dipakai oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data Primer :

Menurut (Sujarweni 2014, 73) Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian, meliputi :

a. Observasi

Menurut (Sujarweni 2014, 75) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

b. Wawancara

Menurut (Sujarweni 2014, 74) Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali secara lisan. Hal ini harus dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data secara valid dan detail. Wawancara dilakukan kepada Kepala Cabang Astrido Toyota Daan Mogot, Tangerang.

c. Kuesioner

Menurut (Sujarweni 2014, 75) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder :

Berdasarkan pengumpulan data sekunder sesuai dengan pengertian data sekunder menurut (Sujarweni 2014, 74) adalah teknik pengumpulan data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional Variabel adalah suatu konsep yang diubah menjadi variabel yang dapat diukur. Jadi variabel yang digunakan dalam penelitian ini harus diubah menjadi definisi operasional variabel dengan tujuan untuk memberikan batasan dan penjelasan dalam rangka membatasi analisa lebih lanjut.

Tabel III.2.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Citra Sekolah (X ₁)	1. Identitas sekoalah 2. Peningat kembali 3. Keunggulan sekolah 4. Kesan kualitas sekolah	1. Mengingat merek sekolah 2. Merek tidak terasa asing 3. Kualitas dan mutu merek 4. Mengutamakan kenyamanan konsumen 5. Kunggulan dalam bidang ilmu 6. Prestasi yang baik 7. Mengingat ciri khas merek 8. Pandangan 9. Manfaat sesuai kebutuhan 10. Memberikan kepuasan	Ordinal
Sumber : Analisis pengaruh citra merek, lokasi dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pemilihan kursus Bahasa inggris (Hidayatullah 2016, 78)			
Harga (X ₂)	1. Nilai 2. Jelas 3. Determinan Harga 4. Berkaitan 5. Harga fleksibel 6. Citra 7. Harga No.1	1. Kesesuaian harga dengan mutu 2. Harga sesuai dengan harapan 3. Harga yang diberikan wajar 4. Harga yang diberikan terjangkau 5. Adanya informasi perubahan harga 6. Dapat bersaing dengan yang	

		lain 7. Dapat dijangkau seluruh kalangan 8. Sistem pembayaran mudah 9. Citra sekolah SMA Agape BK-3 dapat mempengaruhi harga 10. Pemberian diskon	Ordinal
Sumber : Menurut Chandra dalam buku (Fandy Tjiptono Pemasaran Jasa 2014,194)			
Keputusan Orang Tua Murid (Y)	1. Faktor pribadi 2. Faktor psikologis 3. Faktor sosial	1. Kebutuhan 2. Informasi akurat 3. Manfaat produk 4. Memahami pelanggan 5. Pengalaman sendiri 6. Keyakinan 7. Lokasi strategis 8. Pelayanan yang baik 9. Informasi yang baik 10. Kepercayaan tersendiri	Ordinal
Sumber : Menurut (Sangadji & Sopiah, 2013 (335-357) dalam bukunya yang berjudul “Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis”			

G. Teknik dan Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan untuk memperoleh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu citra sekolah dan harga terhadap keputusan pembelian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji korelasi berganda dan uji hipotesis (uji parsial dan uji simultan). Pengolahan data menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS 20).

1. Uji Data

a. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono 2017, 198) mengenai pengertian valid adalah :

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Berdasarkan pengertian valid di atas maka dapat disimpulkan bahwa validitas merupakan ketetapan atau kecermatan suatu instrumen atau bagian dalam mengukur apa yang akan diukur. Dari hasil perhitungan korelasi akan diperoleh suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Sebuah item nilai korelasi dapat dikatakan valid melalui *pre-test* atau uji coba untuk mengetahui apakah item-item pernyataan yang diajukan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya dan menyempurnakan kuesioner dalam pengambilan sampel.

Dalam perhitungan layak atau tidaknya dalam suatu item yang digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% yang merupakan ukuran standar yang dipakai dalam penelitian. Butir-butir suatu pernyataan dikatakan valid jika r penelitian $>$ r tabel pada taraf signifikan 0,05 dan apabila nilai r

penelitian $< r$ tabel, maka dikatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Dalam teknik pengujian validitas adalah dengan menggunakan Uji Korelasi *Bivariate Pearson* (Korelasi Produk Jasa Moment Pearson) dan *Corrested Item Total Correlation*.

Menurut (Sujarweni 2014, 83) rumus Korelasi Produk Jasa Moment Pearson yakni sebagai berikut :

$$r_{ix} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r_{ix} = Koefisien korelasi item total

i = Skor item

x = Skor total

n = Banyaknya sampel

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Sujarweni 2014, 85) Uji Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Uji Reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel.

Dengan rumus reliabilitas sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right)$$

Sumber : (Sujarweni 2014, 86)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya skor pertanyaan

a_t^2 = Varians total

$\sum a_b^2$ = Jumlah varian butir

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, meultikolinieritas dan heteroskedistisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, dengan tidak adanya multikolinearitas dan heteroskedistisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik adalah agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak biasa dan pengujiannya dapat dipercaya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Menurut (Priyatno 2017, 109) mengatakan bahwa:

“Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak”

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Priyatno 2017, 120) mengatakan bahwa :

“Multikolinearitas berarti antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1).”

Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Penentuan terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Model Statistik

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sujarweni 2014, 99) Regresi Linear Berganda terdiri dari satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu pengaruh terhadap variabel dependen dengan variabel independen sehingga uji analisis berganda ini mampu menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya terutama variabel dependen dengan variabel independen.

Persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber : (Sujarweni 2014, 86)

Keterangan :

Y = Variabel dependen yaitu Keputusan Pembelian

X₁ = Variabel Independen yaitu Harga

X₂ = Variabel Independen yaitu Pelayanan Konsumen

α = Konstanta (nilai Y apabila X₁, X₂ = 0)

β_1, β_2 = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

ε = Residual

b. Uji Korelasi Berganda

Menurut (Sujarweni 2014, 100) Uji Korelasi Berganda atau Hubungan adalah korelasi spearman dan Kendall Tau (data kualitatif) atau jika data kuantitatif tapi berdistribusi tidak normal, Chi square (data kualitatif).

Adapun rumus Uji Korelasi Berganda yakni sebagai berikut :

$$R_{y.x_1.x_2} = \frac{\sqrt{(r_{yx1})^2 + (r_{yx2})^2 - 2(r_{yx1})(r_{yx2})}}{1 - (r_{x1x2})^2}$$

Sumber : (Sugiyono 2017, 284)

Keterangan :

Y = Keputusan Pembelian

X₁ = Harga

X₂ = Pelayanan Konsumen

Dengan Kesimpulan

$R = 0$: Tidak ada hubungan antara kedua variabel

$R = 1$: Hubungan kuat dan positif

$R = -1$: Hubungan lemah atau negatif

Tabel III.3.

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis 2013, 17)

c. Koefisien Penentu (Determinasi)

Koefisien Penentu (determinasi) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Menurut (Sugiyono 2017, 233) berikut adalah rumus koefisien penentunya dengan dua variabel independen sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\sqrt{(r_{yx1})^2 + (r_{yx2})^2 - 2(r_{yx1}) \cdot (r_{yx2}) \cdot (r_{x1x2})}}{1 - (r_{x1x2})^2}$$

Dari rumus di atas ada kemungkinan dua hasil yang akan diperoleh yakni sebagai berikut :

- a) Jika $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikit-pun persentase sumbangan pengaruh yang diterima variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

d. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan jawaban sementara mengenai suatu masalah yang dibuat untuk menjelaskan dan juga dapat mengarahkan penyelidikan maupun penelitian selanjutnya. Dan juga untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Oleh sebab itu, perlu diadakan uji hipotesis yang menyatakan bahwa $H_0 = 0$ atau tidak berarti melawan $H_1 \neq$ atau memiliki arti. Adapun perumusan hipotesis yakni sebagai berikut :

- 1) $H_0 : B = 0$; artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- 2) $H_0 : B \neq 0$ artinya variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Untuk menentukan nilai t_{tabel} , digunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 , dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n - k - 1)$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel.

Syarat dari penerimaan dan penolakan hipotesis ialah apabila nilai signifikan $< 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, begitupun sebaliknya apabila nilai signifikan $> 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

1. Uji t

Uji hipotesis t digunakan untuk mengetahui hubungan korelasi r yang diterima memiliki arti atau tidak. Selain itu juga untuk mempengaruhi variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Oleh sebab itu, perlu diadakan uji hipotesis yang menyatakan bahwa $H_0 = 0$ atau tidak berarti melawan $H_1 \neq 0$ atau memiliki arti. Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2017, 278)

Keterangan :

t = Pengujian hipotesis

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah responden

1) $H_0 : B = 0$ artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y).

2) $H_0 : B \neq 0$ artinya variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y).

2. Uji F

Analisis varian dapat digunakan jika varian ketiga kelompok bersifat sejenis atau homogen. Oleh sebab itu, sebelum melakukan analisis varian diperlukan pengujian hipotesis yang berguna untuk mengetahui manakah varian yang bersifat homogen.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (variabel bebas) yang dimasukkan dalam sebuah model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (variabel terikat).

Menurut (Sugiyono 2017, 235) rumus untuk pengujian F yaitu:

$$F = \frac{\text{Variabel terbesar}}{\text{Varian terkait}}$$

$$f_{hitung} = \frac{R^2 / K}{(1 - R) / (n - k + 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

n = Jumlah anggota sampel

k = Jumlah variabel independen

Untuk pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai F penelitian dengan nilai F pada tabel dengan cara :

- 1) Menghitung F penelitian yang diperoleh berdasarkan kolom F pada tabel ANOVA yang diterima dari *output* aplikasi program SPSS.
- 2) Menghitung nilai F tabel dengan tarif signifikansi tertentu.
- 3) Menggunakan kriteria hipotesis yang termasuk :
 - a) Apabila $F_{\text{penelitian}} > \text{nilai } F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b) Apabila $F_{\text{penelitian}} < \text{nilai } F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 4) Mengambil keputusan manakah yang akan diterima H_0 atau H_a .